



**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER RATIO* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

**Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023**

Tia Anggreaningsih¹⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

Email: tyaanggreani04@gmail.com

Mokhammad Kodir²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: ukhaodi@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of the Total Asset Turnover Ratio on company performance as measured by Return on Investment, Return on Assets and Return On Equity in manufacturing companies in the consumer goods industry sector for the 2019-2023 period. The data collection technique used was purposive sampling, so that data was obtained from 49 companies with 245 annual financial reports. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, selection of panel data regression estimation techniques, classical assumption testing and hypothesis testing. The method used is using a fixed effect model with the EGLS Panel (Cross-section weights) approach using the Eviews 9 application. The results of the research show that the Total Asset Turnover Ratio variable has an effect on Return on Investment, Total Asset Turnover has an effect on Return on Assets and Total Asset Turnover Ratio has an influence on Return On Equity.

Keywords: *Total Asset Turnover Ratio, Return on Investment, Return on Assets, Return on Equity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh data sebanyak 49 perusahaan dengan 245 laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan teknik estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode yang digunakan yaitu menggunakan model fixed effect dengan pendekatan Panel EGLS (*Cross-Section Weights*) menggunakan aplikasi Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Investment*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Kata kunci: *Total Asset Turnover Ratio, Return on Investment, Return on Asset, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Indonesia resmi bergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), membuka pintu bagi negara ini untuk bersaing dengan anggota lainnya di Asia Tenggara. Dana, W.M (2021), Indonesia memiliki peluang besar dalam menghadapi MEA. Salah satunya adalah kemampuan untuk memperluas pangsa pasar dalam negeri dengan menjual produk-produk lokal ke negara-negara anggota MEA. Selain itu, kerja sama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memungkinkan transfer teknologi dari negara-negara ASEAN lainnya ke Indonesia. Hal ini juga berpotensi untuk memperluas lapangan kerja, mengingat Indonesia memiliki jumlah produk terbesar di kawasan ASEAN. Namun, untuk bersaing secara efektif, diperlukan persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM), baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. SDM yang berkualitas akan menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar MEA.

Dana, W.M (2021), pemerintah Indonesia telah merancang berbagai strategi untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Beberapa strategi yang diambil antara lain: Penguatan Daya Saing Ekonomi yaitu fokus pada upaya meningkatkan daya saing ekonomi nasional agar mampu bersaing dalam pasar MEA. Program Aku Cinta Indonesia ialah upaya untuk meningkatkan rasa cinta dan kesadaran akan keberagaman serta potensi Indonesia sebagai bagian dari persiapan menghadapi MEA. Penguatan Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM sebagai basis ekonomi yang kuat dan berdaya saing. Perbaikan Infrastruktur ialah fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur sebagai pondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Reformasi Kelembagaan dan Pemerintahan yaitu melakukan reformasi dalam kelembagaan dan pemerintahan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan, dalam bidang daya saing ekonomi, Indonesia mengalami penurunan peringkat versi *World Economic Forum* (WEF) dari urutan ke-34 menjadi ke-37 dari 140 negara. WEF menggunakan kombinasi data kuantitatif dan survei, dengan penilaian didasarkan pada 113 indikator yang dikelompokkan dalam 12 pilar daya saing. Kedua belas pilar tersebut yaitu institusi, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis, dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus diatasi dalam rangka mengoptimalkan persiapan Indonesia menghadapi MEA.

Berdasarkan penjelasan dari Dana, W.M (2021) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing ekonomi Indonesia yang disebutkan *International Institute for Management Development* (IMD) dapat dibagi menjadi 4 hal pokok. Pertama, keterbatasan infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, maupun infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan. Kedua, rendahnya efisiensi kelembagaan pemerintahan dalam mengembangkan

kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan serta perundangan untuk iklim usaha kondusif. Ketiga, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang relatif belum profesional. Terakhir, buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerja perusahaan di perdagangan internasional, investasi, ketenaga kerjaan, dan stabilitas harga.

Buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerja perusahaan, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Kinerja perusahaan diukur melalui informasi finansial yang meliputi laporan keuangan dan rasio keuangan. Serta non finansial yang meliputi kepuasan pelanggan (kualitas barang), *internal* bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan), serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan). Namun objek yang biasa diukur adalah bagian keuangan. Kinerja perusahaan pada PT. Akasha Wira International, Tbk. terdiri dari: Kinerja direksi dalam mengelola perseroan yang setiap tahunnya rata-rata memiliki fenomena yaitu melakukan perbaikan struktur biaya. Kinerja perseroan yang setiap tahunnya rata-rata memiliki fenomena yaitu kinerja Perseroan dalam pertumbuhan pendapatan berada di bawah ekspektasi dan target perusahaan. Kinerja industri yang setiap tahunnya rata-rata memiliki fenomena yaitu penurunan kinerja industri. Serta kinerja keuangan perusahaan yang setiap tahunnya rata-rata memiliki fenomena yaitu penjualan bersih rendah di bawah target, laba bersih menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan rasio- rasio keuangan rendah di bawah standar rata-rata industri.

Untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Akasha Wira International, Tbk. dengan mengukur rasio keuangan yaitu rasio *Return on Investment* atau tingkat pengembalian investasi. Menurut Badriah (2022) menyatakan bahwa Rasio *Return on Investment* adalah suatu metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi atau profitabilitas suatu investasi. Ini mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan selain diukur dengan variabel di atas juga dapat diukur menggunakan *Return on asset* (ROA). Dimana *Return on Assets* merupakan indikator hasil pengembalian atas laba perusahaan. ROA digunakan untuk menganalisa imbal atas laba dengan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa operasional perusahaan dilakukan secara efektif. Jika laba perusahaan stabil maka berdampak pada kenaikan rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena menunjukkan profitabilitas yang semakin tinggi. Jika nilai ROA kecil, kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan kelangsungan hidup perusahaan semakin berkurang. ROA sangat penting bagi para investor karena merupakan tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, salah satu faktor yang dapat dianalisis dengan kinerja perusahaan yaitu dengan *Total Assets Turnover*. Namun dalam berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu masih ada perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* seperti pada penelitian Thoyib et al (2018) dan Arsyanti et al (2020) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun hasil yang

berbeda pada penelitian Jumhana (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kinerja perusahaan juga dapat diukur menggunakan *Return on Equity*, dimana *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas ekuitas pemegang sahamnya. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang disediakan oleh pemegang saham. ROE adalah indikator penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Investasi dengan ROE yang tinggi sering dianggap lebih menguntungkan karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa ROE yang tinggi juga bisa disebabkan oleh *leverage* keuangan yang tinggi, yang bisa meningkatkan risiko finansial. Sehingga, ROE harus selalu dianalisis bersama dengan faktor lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambari et al., 2020) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian (Angelina et al., 2020) ternyata *Total Asset Turnover* tidak punya efek terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penjelasan diatas Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover Ratio terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Invesment*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2023.

METODE ANALISIS

Jenis penelitian Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data panel digunakan sebagai analisis model dalam penelitian ini, dengan bantuan software Eviews versi 9 untuk menguji pengaruh variabel *Return on Invesment*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover Ratio* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Regresi Data Panel

Data dalam penelitian ini dianalisis dan diolah menggunakan program Eviews 9, yang berupa variabel dependen ROI (Y1), ROA (Y2), ROE (Y3) dan variabel independen Total Asset Turnover Ratio (X1). Regresi berganda pada data panel dilakukan dengan membandingkan hasil regresi pada tiga pendekatan metode dengan hasil pengujian sebagai berikut:

a) Model Common Effect

Penelitian ini menggunakan data kombinasi antara data *time series* yaitu data keuangan tahunan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dan menggunakan data *cross section*. Model *common effect* merupakan data panel paling sederhana. Model ini menunjukkan dimensi individu ataupun dimensi waktu, maka dapat diduga bahwa perilaku individu sama dalam semua kurun waktu. Berikut ini hasil dari regresi model *common effect*:

a. Variabel Y1 Return on Investment

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: ROI

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.071973	0.017617	4.085501	0.0001
TATO	0.035908	0.006386	5.623272	0.0000
SIZE	-0.003737	0.000488	-7.659171	0.0000
EAR	0.145244	0.021077	6.891130	0.0000
CR	-0.004631	0.001266	-3.657205	0.0003

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.035908, variabel SIZE memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.145244, variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari nilai alpha 0,01.

b. Variabel Y2 Return on Asset

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.102061	0.020753	4.917949	0.0000
TATO	0.049210	0.007067	6.963313	0.0000
SIZE	-0.005413	0.000556	-9.736581	0.0000
EAR	0.184866	0.024240	7.626539	0.0000
CR	-0.005243	0.001488	-3.523639	0.0005

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.049210, variabel SIZE memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih

kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.184866, variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari nilai alpha 0,01.

c. Variabel Y3 *Return on Equity*

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect*

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.376462	0.040235	9.356678	0.0000
TATO	0.115322	0.013632	8.459727	0.0000
SIZE	-0.008662	0.000883	-9.807260	0.0000
EAR	-0.176675	0.050381	-3.506783	0.0005
CR	-0.005581	0.001955	-2.855381	0.0047

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.115322, variabel SIZE memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0047 lebih kecil dari nilai alpha 0,01.

b) Model *Fixed Effect*

Berbeda dari model *common effect*, pendekatan ini tidak berasumsi tentang waktu dan individu, melainkan pada asumsi perilaku data antar perusahaan yang selalu konsisten. Hasil regresi model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

a. Variabel Y1 *Return on Investment*

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROI

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.466117	0.206374	2.258606	0.0250
TATO	0.028602	0.008073	3.543145	0.0005
SIZE	-0.018530	0.008707	-2.128199	0.0346
EAR	0.112165	0.028559	3.927443	0.0001
CR	-0.004569	0.001623	-2.816216	0.0054

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.028602, variabel SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0346 lebih besar dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.112165, variabel CR memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0,0054 lebih kecil dari nilai alpha 0,01.

b. Variabel Y2 *Return on Asset*

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.124087	0.171981	6.536124	0.0000
TATO	0.039638	0.008381	4.729441	0.0000
SIZE	-0.045920	0.007227	-6.353571	0.0000
EAR	0.141172	0.035396	3.988310	0.0001
CR	-0.005705	0.002003	-2.848074	0.0049

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.039638, variabel SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.141172, variabel CR memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0,0049 lebih kecil dari nilai alpha 0,01.

c. Variabel Y3 *Return on Equity*

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.246857	0.356721	3.495331	0.0006
TATO	0.035879	0.011892	3.017137	0.0029
SIZE	-0.040847	0.014829	-2.754429	0.0064
EAR	-0.130402	0.038709	-3.368792	0.0009
CR	-0.004188	0.002223	-1.883374	0.0612

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0029 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.035879, variabel SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0064 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas 0.0009 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0,0612 lebih besar dari nilai alpha 0,01.

c) Model *Random effect*

Model *Random effect* digunakan untuk mengestimasi data panel dimana gangguan mungkin saling berhubungan antar individu antar waktu. Berikut ini hasil regresi model *random effect*:

a. Variabel Y1 *Return on Investment*

Tabel 7. Hasil Regresi Data Random Effect

Dependent Variable: ROI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.122521	0.053384	2.295091	0.0226
TATO	0.042504	0.015832	2.684635	0.0078
SIZE	-0.004922	0.001791	-2.748513	0.0064
EAR	0.126945	0.052238	2.430111	0.0158
CR	-0.007280	0.004209	-1.729585	0.0850

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0078 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.042504, variabel SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0064 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0158 lebih besar dari nilai alpha 0,01, variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROI karena nilai probabilitas sebesar 0.0850 lebih besar dari nilai alpha 0,01.

b. Variabel Y2 *Return on Asset*

Tabel 8. Hasil Regresi Data Random Effect

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.157531	0.061155	2.575943	0.0106
TATO	0.054470	0.017258	3.156228	0.0018
SIZE	-0.007416	0.002089	-3.549627	0.0005
EAR	0.193633	0.056990	3.397654	0.0008
CR	-0.008674	0.004599	-1.886158	0.0605

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0018 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.054470, variabel SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0008 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.193633, variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA karena nilai probabilitas sebesar 0.0605 lebih besar dari nilai alpha 0,01.

c. Variabel Y3 *Return on Equity*

Tabel 9. Hasil Regresi Data Random Effect

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.664829	0.149831	4.437180	0.0000
TATO	0.139871	0.044038	3.176142	0.0017
SIZE	-0.013749	0.005044	-2.725929	0.0069
EAR	-0.459536	0.145321	-3.162211	0.0018
CR	0.001966	0.011713	0.167867	0.8668

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel diatas, variabel TATO memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0017 lebih kecil dari nilai alpha 0,01 dan memiliki nilai koefisien 0.139871, variabel SIZE memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.0069 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel EAR memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0018 lebih kecil dari nilai alpha 0,01, variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROE karena nilai probabilitas sebesar 0.8668 lebih besar dari nilai alpha 0,01.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan pemilihan teknik estimasi regresi data panel pada penelitian ini yaitu dengan dilakukan pengujian signifikansi uji *fixed effect* dan uji *hausman*. Uji *fixed effect* dilakukan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*, mana model yang paling baik untuk digunakan. Selanjutnya uji hausman dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Berikut ini adalah pembahasan hasil dari pengujian signifikansi yang digunakan:

1. Variabel Y1 *Return On Investment*

a) Uji signifikansi fixed effect

Hasil dari pengujian signifikansi fixed effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Signifikansi *fixed effect*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEMI

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	20.102640	(48,192)	0.0000

Sumber: data diolah penulis, Eviews (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross section F sebesar 0.0000, nilai ini kurang dari alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu model fixed effect dibandingkan dengan model common effect.

b) Uji Hausman

Hasil dari uji signifikansi hausman dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM1

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.496712	4	0.0498

Sumber: data diolah penulis, Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section* random sebesar 0.0498, nilai ini lebih besar dari alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat yaitu menggunakan model *random effect* dibandingkan dengan model *fixed effect*.

2. Variabel Y2 *Return on Asset*

a) Uji *Fixed Effect*

Tabel 12. Uji *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM2

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	21.048409	(48,192)	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross section F* sebesar 0.0000, nilai ini kurang dari alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect* dibandingkan dengan model *common effect*.

b) Uji Hausman

Tabel 13. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM2

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11.450072	4	0.0219

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0219, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *random effect* dibandingkan dengan *fixed effect*.

3. Variabel Y3 *Return on Equity*

a) Uji *Fixed Effect*

Tabel 14. Uji *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM3

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	60.796352	(48,192)	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross section F* sebesar 0.0000, nilai ini kurang dari alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect* dibandingkan dengan model *common effect*.

b) Uji Hausman

Tabel 15. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM3

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	10.730507	4	0.0298

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0298, nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *random effect* dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a) Variabel Y1 *Return on Investment*

Diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 7.870719 dengan nilai probability sebesar 0.019539, ini menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi secara normal karena nilai probability lebih besar daripada nilai alpha 0,01.

b) Variabel Y2 *Return on Asset*

Diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 5.345974 dengan nilai probability sebesar 0.069046, ini menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi secara normal karena nilai probability lebih besar daripada nilai alpha 0,01.

c) Variabel Y3 *Return on Equity*

Diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 7.900529 dengan nilai probability sebesar 0.019250, ini menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi secara normal karena nilai probability lebih besar daripada nilai alpha 0,01.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Hetersokedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.567757	0.104442	5.436118	0.0260
TATO	0.011756	0.004786	2.456325	0.0149
SIZE	-0.023277	0.004428	-5.256222	0.0271
EAR	0.036697	0.014974	2.450742	0.0152
CR	0.000957	0.000912	1.049709	0.2952

Sumber: data diolah penulis, Eviews 9 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada indikator TATO sebesar 0,0149, nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada indikator SIZE menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0271 nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator SIZE tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada indikator EAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0152 nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator EAR tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada indikator CR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2952 nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator CR tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

	TATO	SIZE	EAR	CR
TATO	1	-0.063345	0.097412	0.016008
SIZE	-0.063345	1	0.031937	0.122928
EAR	0.097411	0.031937	1	0.618287
CR	0.016008	0.122928	0.618287	1

Sumber: data diolah penulis, Eviews 9 (2024)

Menurut Gujarati (2013) menjelaskan bahwa apabila koefisiensi korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisiensi korelasi kurang dari 0,8 maka

model bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa seluruh nilai koefisien variabel dibawah 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah mengenai multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya pada model regresi linear berganda. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Waston. Dalam pengambilan keputusan terkait ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat ketentuan menurut Santoso (2012) yaitu nilai Durbin-Waston terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat diambil keputusan tidak ada gejala autokorelasi.

Pada Model 1 dari uji Durbin-Waston yang telah dilakukan pada model regresi diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,915720, nilai ini berada diantara nilai -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pada Model 2 dari uji Durbin-Waston yang telah dilakukan pada model regresi diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,845689, nilai ini berada diantara nilai -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pada Model 3 dari uji Durbin-Waston yang telah dilakukan pada model regresi diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,935022, nilai ini berada diantara nilai -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Nilai dari koefisiensi determinasi yaitu antara 0 dan 1, apabila nilai koefisiensi determinasi yang angkanya kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung sangat terbatas. Nilai koefisiensi determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berbagai macam variabel tergantung.

Pada variabel Y1 *Return on Investment* persamaan regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,877926 (87,79%) bisa dilihat pada lampiran. Nilai ini menunjukkan bahwa TATO, SIZE, EAR, dan CR dari model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel Y1 (ROI) sebesar 87,79%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar oleh model tersebut sebesar 12,21%.

Pada variabel Y2 *Return on Asset* persamaan regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.904893 (90,48%) bisa dilihat pada lampiran. Nilai ini menunjukkan bahwa TATO, SIZE, EAR dan CR dari model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel Y2 (ROA) sebesar 90,48%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar oleh model tersebut sebesar 9,52%.

Pada variabel Y3 *Return on Equity* persamaan regresi data panel yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,948301 (94,83%) bisa dilihat pada lampiran. Nilai ini menunjukkan bahwa TATO, SIZE, EAR, dan CR dari model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel Y3 (ROE) sebesar 94,83%,

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar oleh model tersebut sebesar 5,17%.

2. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama-sama. Dalam pengujian ini yaitu dengan melihat nilai dari uji signifikansi (F-statistik) dibawah dari nilai alpha 0,01.

Pada variabel Y1 *Return On Investment* hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (F-Statistik) sebesar 0,000000 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,01 sehingga H_a diterima. Sementara itu, nilai tabel didistribusi F dengan tingkat signifikansi 1% dan df: $(k-1) ; (n-k) = (4-1) ; (245-4)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,863884, karena nilai F hitung sebesar 26,55407 lebih besar dari pada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model ini cocok atau fit. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen (*Total Asset Turnover Ratio*) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Kinerja Perusahaan (Y1) *Return On Investment*.

Pada variabel Y2 *Return on Asset* hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (F-Statistik) sebesar 0,000000 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,01 sehingga H_a diterima. Sementara itu, nilai tabel didistribusi F dengan tingkat signifikansi 1% dan df: $(k-1) ; (n-k) = (4-1) ; (245-4)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,863884, karena nilai F hitung sebesar 35,13025 lebih besar dari pada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model ini cocok atau fit. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen (*Total Asset Turnover Ratio*) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Kinerja Perusahaan (Y2) *Return on Asset*.

Pada variabel Y3 *Return On Equity* hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (F-Statistik) sebesar 0,000000 nilai ini lebih kecil dari alpha 0,01 sehingga H_a diterima. Sementara itu, nilai tabel didistribusi F dengan tingkat signifikansi 1% dan df: $(k-1) ; (n-k) = (4-1) ; (245-4)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,863884, karena nilai F hitung sebesar 67,72760 lebih besar dari pada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model ini cocok atau fit. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen (*Total Asset Turnover Ratio*) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Kinerja Perusahaan (Y3) *Return on Equity*.

3. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh secara persial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : variabel independen signifikansi tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : variabel independen signifikansi mempengaruhi variabel dependen

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau signifikansi lebih besar dari 0,01 sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,01$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Penelitian ini menggunakan uji t yaitu uji dua sisi (two tail test) alpha 0,01, maka dapat diperoleh t tabel:

df: (a; (n:))

df: (1%/1 ; 245-4)

df: (0,01 ; (241))

df: 2,596383

Keterangan:

df: *Degree of freedom*

α : Alpha

n: jumlah sampel

k: banyaknya variabel independen

a) Hipotesis 1: TATO berpengaruh signifikan terhadap ROI

Berdasarkan tabel 4.7 hasil regresi *fixed effect* nilai t hitung pada variabel TATO sebesar 3,543145 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005, nilai ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,596383) dan probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,01 maka hipotesis 1 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

b) Hipotesis 2: TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.8 hasil regresi *fixed effect* nilai t hitung pada variabel TATO sebesar 4.729441 dengan nilai probabilitas 0,0000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,596383) dan probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,01 maka hipotesis 5 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

c) Hipotesis 3: TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE

Berdasarkan tabel 4.9 hasil regresi *fixed effect* nilai t hitung pada variabel TATO sebesar 3.017137 dengan nilai probabilitas 0,0029, nilai ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,596383) dan probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,01 maka hipotesis 9 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pembahasan

1. Pengaruh Total Asset Turnover Ratio Terhadap *Return on Investment*

Total asset turnover ratio pada model regresi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*, yang artinya semakin besar total *asset turnover ratio* akan meningkatkan atau menurunkan tingkat ROI pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini di mungkinakan perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada karena perusahaan mampu mengukur seberapa efisien seluruh aset yang dimiliki menggunakan TATO untuk meningkatkan penjualan dan laba. Dengan meningkatnya perputaran total asset, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan volume penjualan yang signifikan setiap unit asset yang dimilikinya, yang pada gilirannya meningkatkan potensi keuntungan.

Dengan memantau dan meningkatkan TATO, manajemen dapat memperbaiki efisiensi operasional, mengelola inventaris dengan lebih baik, dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Total Asset Turnover Ratio pada model regresi berpengaruh signifikan Terhadap *Return on Asset* yang artinya menunjukkan adanya aset yang dimiliki perusahaan dapat mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Aset yang dimiliki dapat berupa aset lancar ataupun aset tidak lancar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan manufaktur maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Total asset turnover ratio pada model regresi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019 sampai dengan 2023, artinya adalah memiliki kemampuan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk menghasilkan *Return on Equity* (ROE), selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi harus menggunakan aktivitya secara produktif. Sebab besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan perusahaan dengan memanfaatkan total asetnya yang tercermin melalui *total asset turnover ratio*. Semakin tinggi rasio TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih sehingga dengan besarnya total penjualan bersih maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023.
2. *Total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023.
3. *Total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel independen. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain seperti *Debt to Assets Ratio*.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada maupun menambahkan variabel lain, bertujuan untuk hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak sumber, agar lebih banyak informasi yang lebih luas terkait penelitian yang akan diteliti.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak jenis sektor agar dapat melihat aktivitas kinerja perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Nurdian. 2018, kesiapan Indonesia menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Diambil dari <https://www.topbusiness.id/1704/kesiapan-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean.html>. Pada tanggal 3 mei 2020.
- Ariyanto, Dede. 2019. Pengaruh Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi* Vol 1, No 1, September 2019, pp. 1-7, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan.
- Arsyanti, Hanna dkk. 2020. Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI (2014-2018) *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol. 1, No. 1, November 2020, pp. 150 – 162.
- Badriah, Elis dkk. 2022. Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi* Volume 10 Nomor 2 November 2018 | ISSN: 2580-8818.
- Dana.W.M, dkk. 2021. Pengaruh cr, der, tato dan dar terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi,A.A. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 e- ISSN 2798-8961.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2019). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*, 11(22), 54–73.
- Khassanah,N.F. 2021. Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 . (JIMA)*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* VOL. 1, NO. 2, JUNI 2021
- Nabila Aisyah. 2020. Pengaruh Intelectual capital, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018). fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Peradaban.
- Nugroho, A., & Putri, L. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On

- Asset pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 90-102.
- Pangestika, Meita dkk. 2021. Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol. 2, No. 1, November 2021.
- Putri, A., & Ramadhan, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 56-67.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga Pratama dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5(2): hal 1338- 1367.
- Ramadhani, M., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Uji Multikolinearitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-55.
- Sari, R., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 34-45.
- Siregar, R., & Wibowo, T. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Uji t pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 123-134.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi terapan: Teori & aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset.
- Suryani, A., & Hartono, R. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Investment pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(4), 78-89.
- Thoyib M, Firmansyah, Amri D, W. R. dan M. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, 2(2), 227–249
- Wanny, Trisha dkk. 2019. Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI* Vol 3 No 2, Agustus 2019.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika pengantar dan aplikasi Eviews*. UPP STIM

YKPN: Yogyakarta.

Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken:
John Wiley & Sons, Inc

www.idx.co.id